

MODEL PEMBELAJARAN TERBIMBING DALAM MENULIS MAKALAH

Yunus Abidin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan pembelajaran terbimbing dalam menulis makalah serta dampaknya bagi kemampuan mahasiswa menulis makalah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik tes, wawancara, dan observasi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PGSD UPI Kampus Cibiru. Data penelitian diolah dan dianalisis melalui tahapan (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, dan (3) interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran terbimbing dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis makalah; dan (2) melalui pembelajaran terbimbing kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah dapat meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Terbimbing; Menulis Makalah

LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu fenomena utama pada abad ini ialah timbulnya kesadaran bahwa pendidikan merupakan sebuah kekuatan utama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sekait dengan fenomena tersebut, perkembangan pendidikan yang didorong oleh kesadaran atas kepentingan pendidikan, menempatkan posisi pengajar (dosen dan atau guru) menjadi lebih penting. Posisi pengajar dengan statusnya yang semakin penting mempunyai konsekuensi tersendiri yaitu pengajar dituntut untuk lebih ahli dan lebih profesional. Hal ini berarti bahwa dosen dan guru mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam tugasnya sebagai seorang pendidik yang harus mampu menghasilkan SDM yang berkualitas.

Sejalan dengan uraian di atas, guru atau dosen sebagai tenaga pendidik seharusnya memahami tuntutan pergeseran nilai-nilai dan kebutuhan peserta didik. Kearifan dan keprofesionalan pengajaran merupakan faktor kunci untuk menjawab tuntutan tersebut. Dengan demikian, berbagai upaya peningkatan

kearifan dan keprofesionalan pengajar harus segera dilakukan.

Upaya peningkatan kearifan dan keprofesionalan pengajar harus diawali dengan langkah perenungan dan pemahaman akan arti pendidikan dan praktik pendidikan yang sudah dilakukan. Beberapa hal yang seharusnya direnungkan di antaranya adalah (1) sudahkah mahasiswa diberikan kesempatan untuk hidup, berpikir, berbuat dan berkreasi selama pembelajaran; (2) tidakkah peserta didik hanya dijejali pandangan, gagasan dan tuntutan yang semata-mata bertolak dari pandangan dosen, (3) sudahkah hubungan pendidik dan peserta didik terwujud dalam komunikasi yang efektif? Jawaban atas beberapa pertanyaan ini akan menunjang kearifan dan keprofesionalan pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan uraian di atas, Ferranti et.al.(2003: 5) menyatakan bahwa untuk menutup gap dalam dunia pendidikan yang terjadi saat ini pengajar dituntut untuk berbuat lebih efektif. Hal ini berarti pengajar harus memahami atau menyadari bahwa mereka harus

mengembangkan berbagai cara dan teknik yang akan mengarah kepada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif tersebut minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan. Ketiga hal tersebut adalah (1) peserta didik, (2) proses belajar, (3) situasi belajar.

Jalur berpikir di atas sesuai pula bagi usaha peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran menulis makalah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa proses pembelajaran menulis makalah ditunjang oleh pertimbangan psikologis, yaitu tuntunan peserta didik yang ingin tahu tentang menulis karya ilmiah secara lebih kompleks dan keinginan memperoleh wawasan yang tidak terbatas dalam menulis makalah khususnya. Harapan peserta didik untuk memperoleh makna edukatif dan makna intelektual tersebut tentunya berhubungan langsung dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan kemampuan akademik dan intelektual profesionalnya sebagai calon guru kelak. Di samping itu kemampuan menulis makalah merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa sebagai kaum intelektual muda. Hal inilah yang menyebabkan menulis akademik merupakan pokok bahasa utama yang diajarkan dalam mata kuliah bahasa Indonesia (Dikti, 2006:4).

Kenyataan di pendidikan tinggi hingga saat ini, pelaksanaan pembelajaran menulis makalah belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang berdimensi masa depan. Di samping itu, telah diperoleh pula kesan oleh para peserta didik bahwa proses belajar mengajar menulis KTI

khususnya menulis makalah tidak melibatkan motivasi mereka untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis makalah dan hanya ditekankan sebagai pemenuhan tugas mata kuliah semata yang banyak disajikan melalui *model learning from presentation*. Kenyataan ini diperburuk pula oleh kenyataan bahwa dosen hanya sekadar menugaskan menulis makalah bagi mahasiswa tanpa memperhatikan kriteria penulisan karya ilmiah itu sendiri. Dampak pembelajaran menulis makalah yang dangkal ini bermuara pada ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis tugas akhir (skripsi) sehingga problematika plagiat skripsi masih kerap ditemui.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan mencoba memberikan salah satu alternatif model pembelajaran menulis makalah yang lebih efektif. Model yang penulis tawarkan adalah *model Teaching Guided* atau Pembelajaran Terbimbing. Model Pembelajaran Terbimbing adalah salah satu pembelajaran menulis yang memberikan perhatian kepada siswa sebagai penulis melalui pembimbingan terencana dan berkesinambungan sejalan dengan proses menulis.

Kessler (1992: 169) berpendapat "*Effective teacher are prepared to intervene and assist in problem solving process; support and encourage the learner's desire to learn*". Sejalan dengan pendapat ini, pendidikan selayaknya mampu membantu dan mendorong siswa dalam memecahkan masalah sekaligus menjadi pembimbing siswa sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Guna mewujudkan peran di atas, salah model pembelajaran menulis yang dapat digunakan adalah model pembelajaran terbimbing, Model ini menurut Nunan (1999: 274) merupakan model pembelajaran yang menekankan peran pendidik dalam memberikan bimbingan paripurna dalam proses menulis dari tahap prapenulisan hingga tahap pascapenulisan. Lebih lanjut Gebhard (2000: 255) menyatakan bahwa pembelajaran terbimbing adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan guru untuk senantiasa membimbing, memberikan masukan, dan membantu siswa dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu.

Bertolak dari berbagai masalah di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Terbimbing Dalam Menulis Makalah".

RUMUSAN MASALAH

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Dapatkah penerapan model pembelajaran terbimbing meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah?".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan model pembelajaran terbimbing dalam menulis makalah serta dampaknya bagi kemampuan mahasiswa menulis makalah.

KERANGKA TEORETIS

1. Pembelajaran Menulis Makalah

Pembelajaran menurut Reece dan Walker (2004: 36) adalah *"a purposeful combination of student activities supported by the use of appropriate resources to provided a particular learning experiment"*. Berdasarkan pernyataan tersebut jelaslah bahwa pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa guna memenuhi kebutuhannya dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Hal ini menunjukkan pula bahwa guru dalam pembelajaran hanya bertugas memfasilitasi siswa selama belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Lang dan Evans (2006: 308) secara jelas menyatakan *"The effective teacher recognizes the learning principles to be brought into play while helping learners acquire skills."* Dalam pandangan Lang dan Evans, guru yang efektif adalah guru yang mampu menerapkan prinsip-prinsip belajar untuk membantu siswa beroleh pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan pengertian ini, jelaslah bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan pendidik dalam membantu siswa untuk belajar.

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pembelajaran menulis. Guna lebih memfokuskan diri pada viarebel tersebut perlu dikemukakan pula pengertian tentang menulis dan pengertian tentang makalah. Pinter (2006: 74) menyatakan *"Writing is a complex skill progressing from level of copying familiar word and phrases to developing an awareness of text structures, genre, the processes of drafting and editing, and publishing the text."* Sejalan dengan

pendapat di atas, Gebhard (2000: 221) menyatakan bahwa *“writing is process to word choice, use of appropriate grammar, syntax, and mechanism to organized idea into coherent and cohesive form.”* Sejalan dengan kedua pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai proses penuangan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis yang kohesif dan koheren.

Makalah pada dasarnya adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah yang membahas satu permasalahan tertentu sebagai hasil kajian pustaka ataupun kajian lapangan. Makalah disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu tugas tertentu baik tugas akademik maupun tugas nonakademik. (UPI, 2008: 5). Sebagai salah satu jenis karya ilmiah, makalah memiliki beberapa ciri dan syarat yang harus dipenuhi dalam penulisannya. Salah aspek yang terpenting dalam penulisan makalah adalah sistematika, isi, bahasa, dan teknik penulisannya (Abidin, 2007: 44-45).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis makalah adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dalam upaya membantu peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya atau permasalahan tertentu ke dalam sebuah karya tulis ilmiah.

2. Model Pembelajaran Terbimbing

Joyce et.al (2001: 13) bahwa model mengajar ialah *“A patters or plan, which can be used to shaped a curriculum of course to select instrucsional materials, and to guide a teacher’s actions”*. Rumusan ini diperjelas

oleh karakteristik model yang harus ada sebagai unsur pada setiap model mengajar, yaitu 1) *orientation to the model*; 2) *the model of teaching*; 3) *application*; 4) *instructional and nurturant effect*. Pada butir kedua terdapat konsep unsur model mengajar, yaitu; *syntax, social system, principal of reaction, dan support system*.

Sejalan dengan uraian di atas, model pembelajaran terbimbing adalah model pembelajaran yang memberikan perhatian siswa sebagai peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya melalui bimbingan guru. Mengenai hal ini Hadley (2001: 4) menegaskan bahwa *“teaching guided model is a model of teaching which emphasis accuracy fluency or originality and is essential based in ALM teaching practice.”*

Secara lebih detail bimbingan tersebut meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. *Discussion and brainstorming for finding idea.*
 - b. *Fast writing for establishing a viewpoint.*
 - c. *Rough Drafting.*
 - d. *Arranging and structuring text*
 - e. *First draft.*
 - f. *Preliminary self-evaluation.*
 - g. *Group/peer evaluation and responding*
 - h. *Conference.*
 - i. *Second draft.*
 - j. *Editing and proofreading*
 - k. *Finished draft*
 - l. *Final responding to draft.*
- (Nunan, 1999: 274)

HIPOTESIS

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah *“Penerapan model pembelajaran terbimbing dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah”*.

PROSEDUR PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini didasari pendapat McNiff dan Whitehead (2006: 8) yang menyatakan "*AR can be a powerful and liberating form of professional enquiry because it means that practitioners themselves investigate their own practice as they way of living more fully in the direction of their educational value.*

Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik tes, wawancara, dan observasi. Sejalan dengan teknik tersebut, instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah (1) tes dan pedoman penilaiannya, (2) lembar observasi dan catatan lapangan, dan (3) pedoman wawancara.

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa kelas IA pada Program Studi PGSD UPI Kampus Cibiru yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2008/2009.

Data penelitian yang dikumpulkan diolah dan dianalisis melalui tahap (1) pembuatan matriks data, (2) kategorisasi data, (3) klasifikasi data, (4) penyajian data, dan (5) interpretasi data (Wallace, 2000: 170).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan pada prinsipnya adalah usaha penerapan model pembelajaran terbimbing dalam pembelajaran menulis makalah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus yakni siklus pertama yang menekankan diskusi dan brainstorming ide, penulisan draft makalah, dan evaluasi makalah melalui self-evaluation.

Siklus kedua dilaksanakan dengan menekankan perbaikan makalah berdasarkan *Group/peer evaluation and responding* dan *conferences* serta diakhiri dengan melahirkan draft kedua. Siklus ketiga sebagai siklus akhir dilaksanakan melalui perbaikan karya melalui *editing and proofreading* yang dilakukan peneliti hingga diperoleh *finished draft* serta diikuti kegiatan penutup berupa *final responding to draft*.

Sejalan dengan proses penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat dari siklus satu hingga siklus ketiga. Peningkatan kreativitas ini diikuti dengan peningkatan mutu makalah dari nilai rata-rata C (cukup) pada siklus pertama, B (baik) pada siklus kedua, dan nilai rata-rata A (sangat baik) pada siklus ketiga. Secara lebih rinci hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama dapat dikemukakan bahwa 20% mahasiswa telah mendapat nilai baik (B), 50% cukup (C), 20% kurang (D), dan 10% mendapat nilai sangat kurang (E). Berdasarkan hasil evaluasi siklus kedua dapat dikemukakan bahwa ada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah. Hal ini dapat penulis nyata bahwa 15% mahasiswa telah mendapat nilai sangat baik (A), 35% baik (B), 35% cukup (C), dan hanya 15% yang mendapat nilai kurang (D). Berdasarkan hasil evaluasi siklus ketiga dapat dikemukakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa 35% mahasiswa telah mendapat nilai sangat baik (A), 45% baik (B), dan 30% cukup (C).

Berdasarkan hasil ini, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran menulis terbimbing

dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2007). *Keterampilan Menulis dan Berbicara Akademik di Perguruan Tinggi*. Tasikmalaya: HZAA Press.
- Dikti. (2006). *SK Dikti Nomor 43 Tahun 2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dikti.
- Ferranti, D. et.al.(2003). *Closing the Gap in Education and Technology*. Washington: The World Bank
- Gebhard, J. (2000) *Teaching English as a Foreign or Second Language*. Michigan: UMP.
- Hadley, A.O. (2001). *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heile Publishing
- Joyce, B dkk (2001). *Models of Teaching*. New York: Allyn and Bacon.
- Kessler, C. (1992). *Cooperative Language Learning*. London: Prentice Hall Regents
- Lang dan Evans. (2006). *Models, Strategies, and Methods*. Boston: Pearson.
- McNiff dan Whitehead (2006). *All You Need to Know about Action Research*. London: Sage Publications.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heile Publishing.
- Pinter, A. (2006). *Teaching Young Language Learner*. Oxford: OUP
- Reece dan Walker. (2004). *Teaching, Training, and Learning*. Great Britain: BEPL
- UPI. (2008). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.
- Wallace, M.J. (2000). *Action Research for Language Teachers*. New York: Cambridge University Press

